

**PENGARUH IMPLEMENTASI CSR PT PELABUHAN INDONESIA
(PERSERO) REGIONAL 2 PANJANG TERHADAP KESEJAHTERAAN
MASYARAKAT**

(Skripsi)

Oleh

Annisa Femiya



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

**PENGARUH IMPLEMENTASI CSR PT PELABUHAN INDONESIA
(PERSERO) REGIONAL 2 PANJANG TERHADAP KESEJAHTERAAN
MASYARAKAT**

oleh

Annisa Femiya

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA EKONOMI

Pada

Jurusan Ekonomi Pembangunan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG**

2023

ABSTRAK

PENGARUH IMPLEMENTASI CSR PT PELABUHAN INDONESIA (PERSERO) REGIONAL 2 PANJANG TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT

Oleh

ANNISA FEMIYA

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pelaksanaan program CSR PT Pelabuhan Indonesia (Persero) Regional 2 Panjang terhadap kesejahteraan masyarakat di lingkungan sekitar perusahaan bertempat di Kecamatan Panjang. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat yang terjalin kontrak kemitraan dengan PT Pelabuhan Indonesia (Persero) Regional 2 Panjang dan yang merasakan langsung pelaksanaan program bina lingkungan di sekitar tempat tinggalnya yang berjumlah 100 orang Kepala Keluarga. Lokasi dalam penelitian ini adalah masyarakat yang tinggal di Kecamatan Panjang di Kelurahan Panjang Selatan, Panjang Utara, Karang Maritim, dan Pidada. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi non-linier parametrik yaitu ordered probit. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa program CSR berpengaruh positif dan juga negatif signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat disekitar perusahaan PT Pelabuhan Indonesia (Persero) Regional 2 Panjang.

Kata Kunci : Kesejahteraan, CSR

ABSTRACT

THE IMPACT OF IPLEMENTATION OF CSR IN PT PELABUHAN INDONESIA (PERSERO) REGIONAL 2 PANJANG TO SOCIAL WELFARE

By

ANNISA FEMIYA

The aim of this research is to determine the effect of implementing the CSR program of PT Pelabuhan Indonesia (Persero) Regional 2 Panjang on the welfare of the community in the environment around the company located in Panjang District. The population in this research is all communities that have a partnership contract with PT Pelabuhan Indonesia (Persero) Regional 2 Panjang and who directly experience the implementation of the environmental development program around their residence, totaling 100 heads of families. The locations in this research are people who live in Panjang District in the districts of Panjang Selatan, Panjang Utara, Karang Maritim, and Pidada. The analysis used in this research is parametric non-linear regression analysis, namely ordered probit. Based on the research results, it shows that the CSR program has a significant positive and negative effect on the welfare of the community around the company PT Pelabuhan Indonesia (Persero) Regional 2 Panjang.

Keywords : *Welfare, CSR*

Judul Skripsi : **PENGARUH IMPLEMENTASI CSR PT
PELABUHAN INDONESIA REGIONAL 2
PANJANG TERHADAP KESEJAHTERAAN
MASYARAKAT**

Nama mahasiswa : **Annisa Femiya**

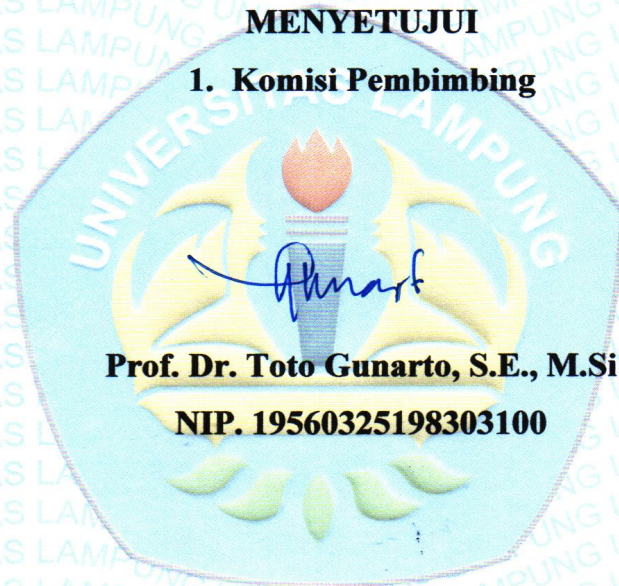
No. Induk Mahasiswa : **1911021014**

Program Studi : **Ekonomi Pembangunan**

Fakultas : **Ekonomi dan Bisnis**

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing



Prof. Dr. Toto Gunarto, S.E., M.Si
NIP. 19560325198303100

MENGETAHUI

2. Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Neli Aida', is written over the text area.

Dr. Neli Aida, S.E., M.Si.

NIP. 19631215 198903 2 002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Prof. Dr. Toto Gunarto, S.E., M.Si.



.....

Penguji I : Dr. Asih Murwiati, S.E., M.E.

.....

Penguji II : Ukhti Ciptawaty, S.E., M.Si.

.....

2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



Prof. Dr. Nairobi, S.E., M.Si.

NIP. 19660621 199003 1 003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 02 Oktober 2023

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa Skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan bukan merupakan penjiplakan hasil karya orang lain. apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman / sanksi sesuai ketentuan yang berlaku.

Bandar Lampung, 02 Oktober 2023



Annisa Femiya

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Annisa Femiya lahir pada tanggal 28 Agustus 2001 di Kota Bandar Lampung Provinsi Lampung. Penulis lahir sebagai anak kedua dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Agustami dan Ibu Nurhayati.

Penulis memulai pendidikannya di TK Sari Teladan yang terletak di Kota Bandar Lampung pada tahun 2006.

Kemudian penulis melanjutkan pendidikan Sekolah Dasar di SD N 2 Beringin Raya dan tamat pada tahun 2013. Kemudian melanjutkan pendidikan di SMP IT Ar-Raihan Kota Bandar Lampung tamat pada tahun 2016. Lalu melanjutkan pendidikan di SMA IT Ar-Raihan di Kota Bandar Lampung dan tamat pada tahun 2019.

Pada tahun 2019 penulis terdaftar pada salah satu Perguruan Tinggi Negeri Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung. Selama menjadi mahasiswa penulis aktif mengikuti organisasi dan kegiatan di dalam maupun di luar kampus. Penulis mengikuti Himpunan Mahasiswa Ekonomi Pembangunan (HIMEPA) sebagai salah satu anggota Bidang 3 Hubungan Masyarakat serta Bidang 2 Publikasi dan Dokumentasi, selain itu penulis juga aktif di Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) FEB Unila. Penulis juga aktif mengikuti kegiatan permata merdeka pertukaran pelajar secara daring pada tahun 2021 di Universitas Negeri Jakarta, penulis juga aktif mengikuti kegiatan kampus merdeka pada tahun 2022 di Binar Academy, serta penulis juga mengikuti pertukaran pelajar secara daring pada tahun 2022 di RANEPA (*Russian Presidential Academy of National Economy and Public Administration*).

MOTTO

“ Fighting has been made obligatory upon you ‘believers’, though you dislike it. Perhaps you dislike something which is good for you and like something which is bad for you. Allah knows and you do not know.”

(QS. Al - Baqarah : 216)

“ I’m still a believer but i don’t know why, i’ve never been a natural all i do is try, try, try.”

(Taylor Swift)

“ It’s about honesty. Sometimes a little discomfort in the beginning can save a whole lot of pain down the road. ”

(Wendelin Van Draanen)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT, kupersembahkan karya sederhana ini kepada orang tuaku

Mama dan Papa

Sebagai tanda bakti, hormat dan rasa terimakasih yang tiada terhingga kupersembhankarya kecil ini kepada Mama (Nurhayati) dan Papa (Agustami).

SANWACANA

Puji syukur kehadiran Allah SWT Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Implementasi CSR PT Pelabuhan Indonesia (Persero) Regional 2 Panjang Terhadap Kesejahteraan Masyarakat” sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bimbingan, dukungan, dan bantuan dalam proses penyelesaian skripsi ini. Sebagai wujud rasa hormat dan penghargaan, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Nairobi, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung
2. Ibu Dr. Neli Aida, S.E., M.Si. selaku Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung
3. Ibu Ukhti Ciptawaty, S.E., M.Si. selaku Sekretaris Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung dan Pembimbing Akademik yang selalu memberikan bimbingan dan nasihat kepada penulis selama masa perkuliahan.
4. Bapak Prof. Dr. Toto Gunarto, S.E., M.Si. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dengan penuh kesabaran, memberikan saran, dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Dr. Asih Murwiati, S.E., M.E. selaku Dosen Penguji I yang telah menyediakan waktu dan pikirannya untuk memberikan masukan, nasihat, dan saran yang membangun dalam proses penyelesaian skripsi ini.

6. Ibu Ukhti Ciptawaty, S.E., M.Si. selaku Dosen Penguji II yang telah menyediakan waktu dan pikirannya untuk memberikan masukan, nasihat, dan saran yang membangun dalam proses penyelesaian skripsi ini.
7. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah membekali penulis dengan ilmu dan pengetahuan selama masa perkuliahan, serta para staf di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah banyak membantu kelancaran proses skripsi ini.
8. Dua orang terbaik dalam hidupku, Mama & Papa. Ma, terima kasih karena selalu ada bersama dede, karena selalu kuat dan sabar, tanpa doa dan harapan-harapan mama, dede tidak akan mampu berada dititik ini. Ma, terima kasih karena selalu percaya atas setiap langkah yang kutempuh. Untuk Papa, yang tak pernah lelah mengantar-jemput dede dari semasa sekolah hingga kuliah ini dan selalu berusaha memberikan yang terbaik, selalu memberikan dukungan dan arahan yang baik . Semoga ini merupakan langkah awal diriku, untuk terus membanggakan Mama dan Papa.
9. Abang dan Adikku tersayang, Rizqi Akbar dan Amanda Rizqi Femiya terima kasih karena selalu membantu, menghibur, mendukung dan mendoakanku.
10. Ponakan ku tersayang Arrazqa Aizza Rivena terimakasih sudah lahir dan hadir disaat buni sedang menulis skripsi ini terimakasih telah menjadi penyemangat dan salah satu alasan buni untuk menyelesaikan skripsi ini.
11. Terima kasih kepada kakak iparku Kak Senna, karena telah mendukung dan mendoakanku serta menjaga Azqa dengan sabar dan baik.
12. Kakek Nenekku tersayang, Alm Nenek Anang, Alm Nenek Inu, Alm Atuk, dan Alm Andung, terima kasih atas doa dan dukungannya.
13. Kepada seluruh keluarga besarku, yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu, terima kasih karena selalu mendukung dan memberikan motivasi kepadaku
14. Sepupu seperjuanganku Siti, terimakasih selalu memberikan semangat dan membantuku disaat mengerjakan skripsi.
15. Sahabat-sahabatku, yang selalu ada dan memberikan dukungan, saran, semangat serta lelucon kepadaku, terima kasih saya ucapkan kepada Ratu Nadira, Shanandra Evely, Talitha Nahda, Nadhilah, serta Yustia.

16. Untuk Deffa Lionanta, terima kasih karena telah banyak berkontribusi dalam penulisan karya tulis ini, baik tenaga, waktu, maupun materi. Yang tak pernah lelah mendengar keluh kesah, menemani dan selalu menghibur, serta memberikan semangat untuk pantang menyerah.
17. Sahabat Seperjuangan, Chairunnisa, Dhea Fathyarani Zasmasya, Deandra Lauradina, Tri Windarti Lutfia Sukadi, Amartya Intan, Destyana Verani. Terima kasih karena selalu membersamai selama perkuliahan dan juga dalam proses penulisan karya tulis ini, terima kasih karena selalu memberikan saran, semangat dan juga bantuannya selama ini.
18. Rekan-rekan Jurusan Ekonomi Pembangunan angkatan 2019 Dirga, Devis, Marwa, Tine, Eci dan yang lainnya yang tidak mampu saya sebutkan satu per satu, terima kasih atas dukungan dan kebersamaannya. Terima kasih karena telah membuat perkuliahanku menjadi berwarna. Semoga kita semua dapat meraih mimpi dan cita-cita kita.
19. Semua pihak yang turut membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Terima kasih atas doa, dukungan, dan semangatnya.

Semoga Allah SWT dengan Ridho-Nya membalas segala kebaikan dengan pahala yang berlipat ganda. Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Akan tetapi, penulis berharap semoga skripsi yang sederhana ini dapat berguna dan bermanfaat bagi penulis pribadi dan pembaca lainnya. Aamiin.

Bandar Lampung,

Penulis

Annisa Femiya

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI.....	i
DAFTAR TABEL.....	iii
DAFTAR GAMBAR.....	iv
DAFTAR LAMPIRAN	v
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	12
1.3 Tujuan Penelitian	13
1.4 Manfaat Penelitian	13
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	14
2.1 Kajian Pustaka.....	14
2.2 Tinjauan Empiris	23
2.3 Kerangka Berpikir.....	26
2.4 Hipotesis.....	26
III. METODE PENELITIAN.....	27
3.1 Jenis Penelitian dan Sumber Penelitian	27
3.2 Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel	27
3.3 Definisi Operasional Variabel.....	30
3.4 Lokasi dan Waktu	31
3.5 Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data	31
3.6 Metode Analisis Data	35
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	39
4.1 Gambaran Objek Penelitian	39
4.2 Gambaran Umum Kecamatan Panjang	44
4.3 Deskripsi Variabel Penelitian	46
4.4 Karakteristik Responden.....	53

4.5 Hasil Penelitian.....	54
4.6 Pembahasan	59
V. KESIMPULAN DAN SARAN.....	62
5.1 Kesimpulan.....	62
5.2 Saran.....	64
DAFTAR PUSTAKA.....	65
LAMPIRAN.....	67

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Perkembangan Transportasi (Bongkar Muat Barang) di Pelabuhan Panjang Provinsi Lampung Desember 2017, November 2018, Desember 2018	4
Tabel 1.2 Perkembangan Transportasi (Bongkar Muat Barang) di Pelabuhan Panjang Provinsi Lampung Desember 2019, November 2020, Desember 2020	5
Tabel 1.3 Monitor IPC pada Kualitas Udara Selama Tahun 2018 – 2020.....	5
Tabel 1.4 IPC Kualitas Badan Air (Air Laut/Air Sungai) Tahun 2018-2020.....	6
Tabel 1.5 Data Program CSR dan Bina Lingkungan Triwulan I s.d. IV PT Pelabuhan Indonesia Regional II Panjang (2021).....	10
Tabel 1.6 Data Program CSR dan Bina Lingkungan Triwulan I s.d. IV PT Pelabuhan Indonesia Regional II Panjang (2022).....	11
Tabel 2.1 Kegiatan Corporate Social Responsibility.....	18
Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu	23
Tabel 3.1 Data Jumlah Masyarakat 4 Kelurahan Panjang	28
Tabel 3.2 Data Penarikan Sampel	30
Tabel 3.3 Definisi Operasional Variabel	30
Tabel 3.4 Indikator Corporate Social Responsibility (CSR) Skala Nominal	33
Tabel 3.5 Indikator Kesejahteraan BPS Skala Ordinal.....	33
Tabel 3.6 Klasifikasi Tingkat Kesejahteraan Berdasarkan BPS 2016.....	34
Tabel 3.7 Klasifikasi Skala Variabel Dependen dan Independen.....	35
Tabel 4.1 Data Penduduk Kecamatan Panjang.....	46
Tabel 4.2 Rekapitulasi Tanggapan Responden Terhadap CSR (X1).....	52
Tabel 4.3 Indikator Keluarga Sejahtera berdasarkan BPS 2016	53
Tabel 4.4 Rekapitulasi Identitas Responden	54
Tabel 4.5 Statistik Deskriptif.....	55
Tabel 4.6 Oprobit Regression	56
Tabel 4.7 Efek Marginal.....	57

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Triple Bottom Line	15
Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran	26
Gambar 4.1 Bagan Struktur Organisasi.....	43

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 : Kuesioner	69
Lampiran 2 : Hasil Jawaban Responden	72
Lampiran 3 : Data Hasil Kuesioner Yang Diubah dari Likert ke Interval	76
Lampiran 4 : Hasil Uji Model dan Regresi Logistik Ordinal	80
Lampiran 5 : Dokumentasi Lapangan	81

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut PKP (Peningkatan Kompetensi Pembelajaran) 2020, Titik paling selatan Pulau Sumatera adalah tempat Anda akan menemukan Provinsi Lampung. Dari batas utaranya dengan Provinsi Sumatera Selatan, provinsi ini memanjang ke timur hingga Laut Jawa, selatan hingga Selat Sunda, dan barat hingga Samudera Hindia. Pesisir selatan dan barat Provinsi Lampung yang bergunung-gunung berfungsi sebagai penghubung ke jalur Bukit Barisan di Pulau Sumatera. Dataran rendah terletak di tengahnya. Di sisi lain, perairan yang luas mengalir di sepanjang pantai timur. Wajar saja jika Provinsi Lampung memiliki pelabuhan sebagai bagian dari infrastruktur transportasinya, mengingat luasnya jalur perairan di wilayah tersebut. Pelabuhan merupakan penghubung yang menghubungkan berbagai wilayah dan negara sehingga mempunyai fungsi yang krusial dalam sistem transportasi. Selain itu, pelabuhan memfasilitasi lalu lintas intra dan antarmoda (Oblak dkk., 2013) (Adam & Dwiastuti, 2015).

Oleh karena itu, pelabuhan melayani tujuan komersial dan sosial. Karena pelabuhan merupakan fasilitas yang memungkinkan penyebaran hasil produksi, pelabuhan berperan sebagai penggerak ekonomi. Dari sisi masyarakat, pelabuhan merupakan ruang publik yang memfasilitasi kontak antar pengguna, atau anggota masyarakat, khususnya yang timbul akibat aktivitas ekonomi (Mulfi, 2015) .

Benda dapat diproduksi dan digunakan dalam kegiatan ekonomi dengan cara yang menguntungkan pemiliknya atau orang lain melalui produksi barang yang berguna. Namun, aktivitas orang lain mungkin juga terkena dampak negatif dari aktivitas ekonomi. Eksternalitas adalah kondisi proses yang mungkin mempunyai dampak positif atau negatif terhadap orang lain (Grafton, 2004). N. Gregory Mankiw berpendapat bahwa “eksternalitas” terjadi ketika aktivitas suatu kelompok berdampak pada

kesejahteraan kelompok lain. Eksternalitas negatif menggambarkan dampak yang berakibat buruk.

Di sisi lain, jika efeknya menguntungkan, Ini merupakan hal yang baik bagi dunia. Dunia usaha menghasilkan eksternalitas positif dan negatif melalui praktik manajemennya. Meningkatnya kerusakan lingkungan akibat penggundulan hutan, polusi udara dan air, serta perubahan iklim saling terkait dengan dampak eksternalitas bisnis yang negatif, khususnya yang berkaitan dengan operasi komersial dalam bidang penggunaan sumber daya alam (Herlin, 2008).

Salah satu Badan Usaha Milik Negara yang bergerak di bidang industri jasa kepelabuhanan adalah PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) yang juga dikenal dengan nama Pelindo. Menurut Arnita (2018), pelabuhan niaga Provinsi Lampung, Pelabuhan Panjang di Bandar Lampung, merupakan tulang punggung pertumbuhan di wilayah Lampung dan Sumatera Selatan. Daerah ini berfungsi sebagai pintu gerbang hubungan ekonomi di seluruh provinsi. Pada zaman dahulu kala di Provinsi Lampung, di sebuah pelabuhan kecil bernama Teluk Betung, terdapat PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) Cabang Panjang atau lebih dikenal dengan Pelabuhan Panjang. Di sini, perahu motor dan perahu layar akan membawa barang-barang dari luar daerah Lampung untuk memenuhi kebutuhan daerah Lampung, serta hasil pertanian dan perikanan.

Ketika Pemerintah Hindia Belanda meningkatkan operasinya pada abad ke-17, pelabuhan Panjang "Oesthaven" dibangun. Dermaga caisson sepanjang 200 meter dengan kedalaman -7 LWS dan unit penyimpanan seluas 1.000 meter persegi merupakan tahap pertama proyek ini. Akibat perluasan dan pengembangannya, Pelabuhan Panjang saat ini menjadi pelabuhan laut yang memfasilitasi transportasi antar pulau dan negara (Sefani, 2017). Lampung adalah rumah bagi PT Pelindo II Cabang Pelabuhan Panjang Lampung, sebuah perusahaan pelabuhan besar. Pelabuhan ini biasanya menawarkan layanan untuk lima kegiatan berbeda, yang mencerminkan status Lampung sebagai pusat perekonomian. Penahan, pemandu, penarik, dan tambatan adalah layanan utama kapal. Kedua, penanganan general cargo, ro-ro, curah cair, curah kering, container, dan bongkar muat. Kedatangan dan keberangkatan penumpang masuk nomor tiga.

empat, jasa penumpukan (general cargo, peti kemas, tangki-tangki, silo). *Kelima*, *bunkering* (mengisi perbekalan seperti air kapal, BBM). *Keenam*, *reception*, alat, lahan industri. *Ketujuh*, persewaan, alat, lahan industri (Pelindo: 2013), Tentu saja banyak dampak negatif yang dirasakan warga sekitar Pelabuhan Panjang. Pengoperasian pelabuhan juga mempunyai pengaruh besar terhadap lingkungan, sebagian besar disebabkan oleh hal-hal seperti konsumsi energi, penggunaan air, perubahan lanskap, sampah, dan limbah dari kapal yang berlabuh di sana. bersamaan dengan perubahan udara sekitar akibat alat berat dan manusia. Permasalahan pencemaran air, udara, dan tanah, kebisingan, debu, bau, dan penurunan kualitas lingkungan, kekeruhan air, dan keanekaragaman hayati dapat timbul akibat penanganan yang tidak tepat terhadap zat-zat tersebut badan air. (2019, 2019).

Menurut Monke & Pearson dalam konsep ekonomi pencemaran adalah Ketika kesejahteraan satu orang atau lebih terkena dampak negatif, hal ini akan menimbulkan eksternalitas. Pada hakikatnya terdapat kewajiban sosial (corporate social) terhadap lingkungan yang dimiliki setiap individu, dunia usaha, dan kelompok. Kewajiban sosial individu atau kelompok mencakup bertindak secara etis dan memberikan kontribusi positif terhadap lingkungan sosial sesuai dengan pemahaman dan kepatuhan terhadap norma, nilai, dan persyaratan masyarakat.

Bidang usaha PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) meliputi kegiatan usaha utama yaitu Pelayanan Kapal, merupakan kegiatan operasional kapal mulai dari masuk hingga keluar pelabuhan, meliputi pelayanan:

- a. Jasa Labuhan
- b. Jasa Pandu
- c. Jasa Tambat
- d. Penyediaan Air Kapal
- e. Jasa Dermaga (Truck Losing)
- f. Penyediaan Listrik
- g. Pelayanan Jasa Lainnya

Selain operasi utama tersebut, PT Pelabuhan Indonesia II juga menjalankan berbagai bisnis tambahan yang membantu mencapai tujuannya dan memaksimalkan sumber dayanya. Diantaranya adalah jasa transportasi, persewaan dan perbaikan fasilitas dan peralatan, pemeliharaan kapal, kawasan industri, pariwisata, konsultasi dan survei pelabuhan, komunikasi dan informasi, pembangunan pelabuhan, ekspedisi ekspedisi, katering, perbekalan kesehatan, ruang tunggu kendaraan bermotor dan shuttle bus, penyelamatan. pekerjaan, dan banyak lagi (Sefani, 2017).

Dari kegiatan-kegiatan PT Pelabuhan Indonesia II Panjang tersebut menimbulkan fenomena berupa kemacetan dan polusi udara dari kegiatan transportasi.

Tabel 1.1 Perkembangan Transportasi (Bongkar Muat Barang) di Pelabuhan Panjang Provinsi Lampung Desember 2017, November 2018, Desember 2018

Uraian	Desember 2017	November 2018	Desember 2018	% Perubahan Bulan n, n-1	% Perubahan Tahun n, n-1
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Muat Barang (ton)	2.298.607	1.912.296	227.468	(88,10)	(90,10)
Bongkar Barang (ton)	435.120	1.041.239	389.534	(62,59)	(10,48)

Sumber : BPS, Data Diolah

Jumlah barang yang dimuat melalui Pelabuhan Panjang pada Desember 2018 sebanyak 227.468 ton, turun sebesar 88,10 persen dibandingkan November 2018 sebesar 1.912.296 ton. Sementara itu jika dibandingkan dengan bulan Desember 2017 sebanyak 2.298.607 ton juga mengalami penurunan sebesar 90,10 persen. Selanjutnya jumlah barang yang dibongkar di Pelabuhan Panjang pada Desember 2018 sebanyak 389.534 ton turun sebesar 62,59 persen dibandingkan bulan November 2018 yang mencapai 1.041.239 ton. Demikian juga jika dibandingkan dengan bulan Desember 2017 sebesar 435.120 ton, juga mengalami penurunan sebesar 10,48 persen.

Tabel 1.2 Perkembangan Transportasi (Bongkar Muat Barang) di Pelabuhan Panjang Provinsi Lampung Desember 2019, November 2020, Desember 2020

Uraian	Desember 2019	November 2020	Desember 2020	% Perubahan Bulan n, n-1	% Perubahan Tahun n, n-1
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Muat Barang (ton)	2.131.158	2.523.845	2.985.154	18,28	40,07
Bongkar Barang (ton)	466.268	468.093	384.069	(17,95)	(17,63)

Sumber : BPS, Data Diolah

Jumlah barang yang dimuat melalui Pelabuhan Panjang pada Desember 2020 sebanyak 2.985.154 ton, naik sebesar 18,28 persen dibandingkan November 2020 sebesar 2.523.845 ton. Jika dibandingkan dengan bulan Desember 2019 sebanyak 2.131.158 ton juga mengalami kenaikan sebesar 40,07 persen. Sementara itu, jumlah barang yang dibongkar di Pelabuhan Panjang pada Desember 2020 sebanyak 384.069 ton mengalami penurunan sebesar 17,95 persen dibandingkan bulan November 2020 yaitu sebesar 468.093 ton. Selanjutnya jika dibandingkan dengan bulan Desember 2019 sebesar 466.268 ton, juga mengalami penurunan sebesar 17,63 persen.

Tabel 1.3 Monitor IPC pada Kualitas Udara Selama Tahun 2018 – 2020

No	Lokasi IPC	2018				2019			
		Memenuhi Baku Mutu		Tidak Memenuhi Baku Mutu		Memenuhi Baku Mutu		Tidak Memenuhi Baku Mutu	
		Sem I	Sem II	Sem I	Sem II	Sem I	Sem II	Sem I	Sem II
1.	Panjang	8	6	0	2	4	7	4	1
Jumlah		8	6	0	2	4	7	4	1
Presentase		100%	75%	0%	25%	50%	87,5%	50%	12,5%
No	Lokasi IPC	2020							
		Memenuhi Baku Mutu				Tidak Memenuhi Baku Mutu			
		Sem I		Sem II		Sem I		Sem II	
1.	Panjang	8		8		0		0	
Jumlah		8		8		0		0	
Presentase		100%		100%		0%		0%	

Pada tahun 2019, hasil *monitoring* pada kualitas udara mengalami peningkatan

perbaikan dibandingkan dengan tahun 2018, hal ini merupakan salah satu indikator meningkatnya pelaksanaan rencana pengelolaan lingkungan yang dilakukan oleh Cabang Pelabuhan Panjang sesuai dengan dokumen izin lingkungan yang dimiliki.

Pada Semester I dan II tahun 2019 total 50% dan 87,5% kualitas udara di Cabang Pelabuhan IPC memenuhi Bakumutu untuk parameter Debu dan Karbon Monoksida. Pada semester I dan II tahun 2020, hasil kualitas udara di Cabang Pelabuhan Panjang IPC adalah masing-masing sebesar 100 persen dan telah memenuhi baku mutu parameter Debu dan Karbon Monoksida.

Tabel 1.4 IPC Kualitas Badan Air (Air Laut/Air Sungai) Tahun 2018-2020

No	Lokasi IPC	2018				2019			
		Memenuhi Baku Mutu		Tidak Memenuhi Baku Mutu		Memenuhi Baku Mutu		Tidak Memenuhi Baku Mutu	
		Sem I	Sem II	Sem I	Sem II	Sem I	Sem II	Sem I	Sem II
1.	Panjang	4	4	0	0	4	4	0	0
Jumlah		4	4	0	0	4	4	0	0
Presentase		100%	100%	0%	0%	100%	100%	0%	0%
No	Lokasi IPC	2020							
		Memenuhi Baku Mutu				Tidak Memenuhi Baku Mutu			
		Sem I		Sem II		Sem I		Sem II	
1.	Panjang	9		9		0		0	
Jumlah		9		9		0		0	
Presentase		100%		100%		0%		0%	

Sumber : Laporan Tahunan IPC 2019 2020, Data Diolah

Limbah cair yang dihasilkan oleh Perseroan dapat memengaruhi kualitas badan air. Secara keseluruhan badan air yang dimaksud adalah air laut, kecuali hanya pada cabang pelabuhan Jambi, Palembang dan Pontianak berupa air sungai. Limbah cair ini dipengaruhi oleh kegiatan toilet, pantry dan kegiatan operasional di terminal. Limbah B3 di IPC dihasilkan dari kegiatan perkantoran dan terminal/operasional. Dari kegiatan perkantoran, limbah B3 yang dihasilkan antara lain seperti toner, cartridge, kain majun, oli bekas genset, bangkai lampu, dan sebagainya. Dari kegiatan terminal/operasional, limbah B3 yang dihasilkan antara lain bahan bakar bekas dari crane, oli bekas genset, bangkai lampu, dan sebagainya. Limbah B3 yang dihasilkan

dari Cabang Panjang yaitu Pelumas Bekas antara lain minyak pelumas bekas hidrolik, mesin gear, lubrikasi, insulasi, heat transmission, grit chamber, Separator dan/atau campurannya (Pelindo, 2019).

Secara konsisten pada tabel 1.4, IPC dapat menghasilkan penilaian baku mutu air yang terjaga pada level 100 persen dan 0 persen masing-masing pada Semester I dan Semester II tahun 2018, 2019, dan 2020, menandakan bahwa kualitas badan air di tahun 2018, 2019, dan 2020 telah memenuhi baku mutu.

Badan air pada tahun 2018, 2019, dan 2020 secara konsisten telah memenuhi baku mutu, seperti terlihat pada tabel 1.4, dimana IPC mampu menghasilkan penilaian baku mutu air yang tetap pada angka 100 persen dan 0 persen pada Semester I dan II tahun 2018, 2019 dan 2020, masing-masing. Terlepas dari kenyataan bahwa eksternalitas dapat dihasilkan oleh aktivitas ekonomi apa pun, namun para ekonom menyarankan untuk tidak menghilangkannya. Eksternalitas optimal tidak harus nol, itulah sebabnya hal ini terjadi. Bagi sebagian orang, menghindari eksternalitas bukanlah tindakan terbaik karena sejumlah alasan. Pertama, lingkungan mempunyai kecenderungan untuk mempertahankan kemampuan asimilatifnya, sehingga secara alami dapat menangani sejumlah polusi. Kedua, kegiatan ekonomi masih dapat menemukan cara untuk mengatasi pencemaran, meskipun pada tingkat tertentu, dengan menggunakan teknologi pembersihan sampah (Pearce, D & Turner, 1991).

Menurut Busyra Azhery perusahaan adalah Kesalahan dan kelalaian yang dilakukan oleh suatu badan hukum, baik organisasi maupun pengurusnya, dalam tindakan hukum kemungkinan besar akan menimbulkan konsekuensi, seperti tanggung jawab sosial atau akuntabilitas moral atau etika. Sebagaimana tercantum dalam peraturan perundang-undangan Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (UUPT), khususnya Pasal 1 angka 3, ditegaskan bahwa tanggung jawab sosial dan lingkungan adalah janji perusahaan untuk ikut serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan untuk kepentingan perusahaan, masyarakat, lingkungan hidup, dan perusahaan itu sendiri.

Inisiatif tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) sangat meningkatkan kesejahteraan masyarakat, menurut penelitian yang dipublikasikan di Community Welfare (Harori & Gunarto, 2014). Komitmen perusahaan dalam menjaga ikatan

yang kuat dengan masyarakat diwujudkan melalui implementasi inisiatif CSR (Corporate Relations Initiative). Budimanta dkk. (2008) menyatakan bahwa tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) berakar pada kerangka keberlanjutan, yang mempertimbangkan faktor moneter, ekologi, dan sosial budaya. CSR merupakan bagian penting dari setiap analisis biaya-manfaat yang berhasil dalam operasi perusahaan, baik yang dilakukan secara internal (di dalam karyawan perusahaan, pemegang saham, dan penanaman modal) atau secara eksternal (di dalam masyarakat, lembaga pemerintah, dan dunia usaha lainnya).

Pelindo sepenuhnya mendukung rencana pemerintah Indonesia untuk memerangi perubahan iklim dan pemanasan global. Kebijakan Sistem Manajemen Lingkungan yang ditetapkan dan ditandatangani oleh Presiden dan Direktur IPC pada tanggal 10 Oktober 2018, sebagaimana tertuang dalam Laporan Tahunan IPC 2019, menunjukkan dedikasi Perusahaan terhadap perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. Karyawan IPC juga telah diberi penjelasan yang memadai mengenai kebijakan ini, dan satu salinan dikirimkan ke setiap tingkat kantor pusat perusahaan. Salah satu tujuan IPC, yang merupakan salah satu penyedia layanan pelabuhan terdepan di Indonesia, adalah menjadi operator pelabuhan papan atas, menurut kebijakan tersebut. Untuk mencapai tujuan tersebut, IPC berkomitmen untuk menerapkan kebijakan lingkungan hidup sebagai berikut:

1. Pertama, untuk menjaga lingkungan dan menghindari polusi, Anda harus mengikuti semua undang-undang, peraturan, dan regulasi setempat, negara bagian, dan federal.
2. Mempengaruhi operasional bisnis sehari-hari dengan menggunakan ide Green Port.
3. Memimpin dengan memberi contoh dan memberikan solusi inovatif terhadap permasalahan lingkungan.
4. Membangun komunitas lokal dan melibatkan mereka dalam menjaga kelestarian lingkungan sekitar pelabuhan.
5. Menjaga tempat kerja yang aman dan sehat dengan meninjau dan menyempurnakan Sistem Manajemen Lingkungan secara berkala.

Menurut IPC Laporan Tahunan 2019, PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) memiliki target untuk menjadi World Class Modern Port, Excellent in Operation and Service. Proses untuk mencapai target ini dibagi menjadi 5 (lima) tahapan, yaitu Fit in Infrastructure, Enhancement, Establishment, Sustainable dan World Class. Masing-masing tahapan ini direncanakan dapat tercapai selama satu tahun.

Oleh karena itu CSR PT Pelabuhan Indonesia (Persero) 2 Panjang turut ikut serta dalam Program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) BUMN adalah usaha yang menunjukkan dedikasi perusahaan terhadap pertumbuhan berkelanjutan melalui pemberian manfaat di bidang ekonomi, masyarakat, lingkungan hidup, hukum, dan tata kelola sesuai dengan prinsip-prinsip yang lebih kohesif, tepat sasaran, dan berdampak pada masyarakat luas. Juga dikenal sebagai CSR, atau tanggung jawab sosial perusahaan. Peduli pendidikan, peduli lingkungan, serta program usaha kecil dan menengah (UKM) serta pembangunan sosial merupakan program TJSL Pelindo. Program Kemitraan IPC merupakan bagian dari Peraturan Badan Usaha Milik Negara (Peraturan Menteri) No. 2/MBU/7/2017 yang merupakan perubahan atas Peraturan Menteri No./Per/09/MBU/07/2015 yang mengatur mengenai Tata Kelola Perusahaan Negara. -Program Kemitraan Badan Usaha Milik dan Program Bina Lingkungan. Sesuai aturan, usaha kecil didorong untuk lebih tangguh dan mandiri dengan menggunakan pendanaan BUMN, oleh karena itu Program Kemitraan BUMN dilaksanakan.

Untuk memenuhi persyaratan peraturan ini, IPC melakukan penyaringan yang ketat dan menawarkan peluang kepada pemilik usaha kecil yang memiliki barang yang sangat kompetitif tetapi tidak memiliki kemampuan pemasaran, sumber daya manusia, manajemen, uang, dan teknologi. Terhadap para pengusaha yang telah terpilih untuk menjadi Mitra Binaan.

IPC memberikan bantuan dengan beberapa metode berikut:

1. Menawarkan pinjaman untuk modal operasional.
2. Mendidik dan melatih para manajer agar memiliki pengetahuan dan kemampuan yang diperlukan untuk membangun usaha.
3. elibatkan Mitra Binaan dalam berbagai pertunjukan untuk membangun kemitraan komersial, peluang investasi, dan jaringan pemasaran produk.
4. Seluruh Mitra Binaan diyakini mampu tumbuh, mandiri, dan menemukan

peluang yang mampu mendongkrak daya saing barang dagangnya dengan bantuan yang diberikan.

Di sisi lain, terdapat inisiatif seperti program bina lingkungan yang bertujuan untuk membantu masyarakat lokal di sekitar IPC melalui berbagai bentuk pemberdayaan masyarakat. Tujuannya adalah untuk membina pola hubungan di mana kedua belah pihak dapat berkembang, dengan IPC dan masyarakat bekerja sama untuk memastikan kelancaran bisnis dan perlindungan aset perusahaan.

Adapun 7 (tujuh) bidang yang menjadi sasaran program Bina Lingkungan, yaitu:

1. Bantuan Kepada Korban Bencana Alam Di Spasi Bawah Bentuk Kepedulian Perusahaan Terhadap Terdampak Bencana Yang Terjadi
2. Bantuan Pendidikan Dan/Atau Pelatihan.
3. Bantuan Peningkatan Kesehatan.
4. Bantuan Pengembangan Sarana Dan Prasarana Umum.
5. Bantuan Sarana Ibadah.
6. Bantuan Pelestarian Alam.
7. Bantuan Sosial Masyarakat Pengentasan Kemiskinan.

Berikut tabel 1.1 dan 1.2 Rekapitulasi Program CSR & Bina Lingkungan Triwulan I – IV PT Pelabuhan Indonesia Regional II Panjang (2021 - 2022):

Tabel 1.5 Data Program CSR dan Bina Lingkungan Triwulan I s.d. IV PT Pelabuhan Indonesia Regional II Panjang (2021)

Triwulan	Jenis Program	Nilai Program (Rp)	Pilar Pembangunan
I	Peduli Pendidikan dan Lingkungan	84.940.000	BL
II	Peduli Pendidikan dan Pengembangan UKM dan Sosial	650.486.500	BL dan CSR
III	Peduli Lingkungan dan Pengembangan UKM dan Sosial	350.725.000	BL dan CSR
IV	Peduli Lingkungan dan Pengembangan UKM dan Sosial	298.000.000	BL
Jumlah		1.384.151.000	

Sumber : PT Pelabuhan Indonesia Regional II Panjang

Tabel 1.5 menunjukkan pada triwulan I-IV tahun 2021 PT Pelabuhan Indonesia Regional II Panjang mengeluarkan dana sebanyak Rp 1.384.151.000 antara lainnya yaitu berbentuk bantuan bina lingkungan dan kemitraan disekitar Pelabuhan Panjang.

Tabel 1.6 Data Program CSR dan Bina Lingkungan Triwulan I s.d. IV PT Pelabuhan Indonesia Regional II Panjang (2022)

Triwulan	Jenis Program	Nilai Program (Rp)	Pilar Pembangunan
I	Pengembangan UMK dan Sosial	307.400.000	CSR
II	Pengembangan UMK dan Sosial dan Peduli Pendidikan	326.500.000	BL dan CSR
III	Peduli Pendidikan & Lingkungan, Pengembangan UKM dan Sosial	515.220.000	BL dan CSR
IV	Peduli Lingkungan dan Pengembangan UKM dan Sosial	502.105.0000	BL dan CSR
Jumlah		1.651.225.000	

Sumber : PT Pelabuhan Indonesia Regional II Panjang

Tabel 1.6 menunjukkan pada triwulan I-IV tahun 2022 PT Pelabuhan Indonesia Regional II Panjang mengeluarkan dana sebanyak Rp 1.651.225.000 antara lainnya yaitu berbentuk bina lingkungan dan kemitraan kepada masyarakat sekitar perusahaan.

Sejumlah faktor dapat berkontribusi terhadap keberhasilan inisiatif tanggung jawab sosial perusahaan (CSR), termasuk menurunkan beban keuangan pada anggaran pembangunan publik, menarik investasi dari dunia usaha, dan memperkuat jaringan kolaborasi dan kemitraan antara dunia usaha, pemerintah, dan masyarakat luas (Kurniawan, 2013). Konsumsi atau pengeluaran rumah tangga, kondisi perumahan, fasilitas tempat tinggal, kesehatan keluarga, kemudahan akses terhadap layanan

kesehatan, kemudahan menyekolahkan anak, dan aksesibilitas terhadap sarana transportasi merupakan indikator-indikator yang membentuk kesejahteraan yang diukur BPS. Istilah "kesejahteraan" mengacu pada keadaan kepuasan individu secara keseluruhan, sedangkan "kesejahteraan sosial" mencakup banyak hal yang dilakukan orang untuk meningkatkan kehidupan sosialnya.

Perserikatan Bangsa-Bangsa mendefinisikan kesejahteraan sosial sebagai “kegiatan terorganisir dengan tujuan membantu individu dan lingkungan sosialnya untuk saling menyesuaikan diri.” Tujuan ini dicapai dengan sangat hati-hati melalui strategi dan prosedur yang dirancang untuk membantu masyarakat, organisasi, dan komunitas memenuhi kebutuhan mereka, mengatasi tantangan yang terkait dengan penyesuaian terhadap perubahan masyarakat, dan bekerja sama untuk mewujudkan keadaan ekonomi dan sosial yang lebih baik.

Maka dari itu, penelitian ini dilakukan untuk mencari tahu pengaruh CSR PT Pelabuhan Indonesia (Persero) 2 Panjang terhadap kesejahteraan masyarakat.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada penelitian kali ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh implementasi program CSR kemitraan PT Pelabuhan Indonesia (Persero) Regional 2 Panjang terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat dilingkungan PT Pelabuhan Indonesia (Persero) Regional 2 Panjang?
2. Bagaimana pengaruh implementasi program CSR bina lingkungan PT Pelabuhan Indonesia (Persero) Regional 2 Panjang terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat dilingkungan PT Pelabuhan Indonesia (Persero) Regional 2 Panjang?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui pengaruh implementasi CSR kemitraan terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat dilingkungan PT Pelabuhan Indonesia (Persero) Regional 2 Panjang.
2. Untuk mengetahui pengaruh implementasi CSR bina lingkungan terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat dilingkungan PT Pelabuhan Indonesia (Persero) Regional 2 Panjang.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari hasil penelitian ini:

1. Sebagai acuan atau masukan bagi pemerintah dan perusahaan bahwa pentingnya tanggung jawab sosial atas lingkungan dalam menunjang kesejahteraan serta pembangunan berkelanjutan.
2. Sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya dan sejenisnya.
3. Sebagai pembaruan ilmu pengetahuan dan teori.

II. TINJAUAN PUSTAKA

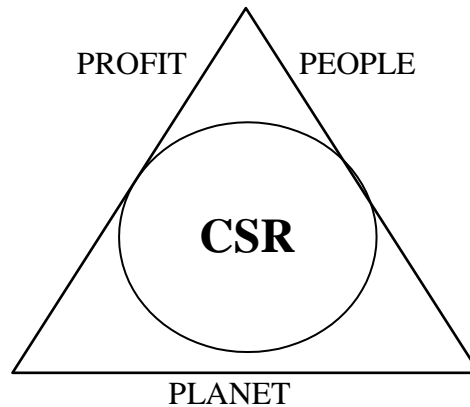
2.1 Kajian Pustaka

2.1.1. CSR dan Teori Triple Bottom Line

Untung berpendapat *Corporate Social Responsibility* (CSR) Tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) dan penekanan pada keseimbangan antara faktor ekonomi, sosial, dan lingkungan adalah dua cara yang dilakukan dunia usaha dan komunitas bisnis untuk membantu memastikan pertumbuhan ekonomi jangka panjang. Semua pihak yang terlibat, termasuk korporasi, masyarakat, dan lingkungan hidup, akan memetik manfaat dari proses CSR. Dengan mengetahui dampak positif dan negatif penerapan CSR terhadap perusahaan, maka CSR atau *Corporate Social Responsibility* menjadi sangat penting terkait dengan keberlanjutan kehidupan masyarakat dan perusahaan. Selain itu, CSR harus menjadi bagian dari strategi bisnis perusahaan mana pun, terutama yang berskala besar, untuk membantu menjaga masyarakat, lingkungan, dan perusahaan, yang pada gilirannya memfasilitasi pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Salah satu konsep dasar dalam pelaksanaan CSR yaitu teori *Triple Bottom Line*. Teori ini menjelaskan bahwa perusahaan perlu mempertimbangkan tiga kelangsungan bisnis: ekonomi, sosial dan lingkungan. Tujuan utama menjalankan bisnis adalah untuk melindungi lingkungan, memberi manfaat bagi masyarakat, dan mempertahankan pertumbuhan bisnis.

Tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) didefinisikan oleh John Elkington sebagai "konsep Triple Bottom Line," yang menurutnya mengharuskan perusahaan untuk mencapai keseimbangan antara melindungi ekosistem planet ini, membantu komunitas lokal, dan menghasilkan keuntungan (Elkington, 1998). Sebagai bagian dari inisiatif tanggung jawab sosial perusahaan (CSR), perusahaan berusaha untuk menekan biaya dan

menemukan solusi inovatif untuk memenuhi tuntutan masyarakat sambil tetap menghasilkan keuntungan.



Gambar 2.1 *Triple Bottom Line*

Menurut Hadi dalam Hartanto, Aris 2016, mengatakan bahwa gagasan ini mengakui bahwa agar bisnis dapat berkelanjutan, maka harus memperhatikan “3P”: profit, people, dan planet. Dengan kata lain, tidak hanya sekedar mencari keuntungan, tetapi juga memberikan dampak yang bermanfaat bagi masyarakat dan aktif berupaya menjaga kelestarian lingkungan. Sebagai bagian dari pembangunan berkelanjutan, Triple Bottom Line mengacu pada tugas dan tujuan organisasi dalam hubungannya dengan pemangku kepentingan serta pemegang sahamnya. Bahkan menurut standar ekonomi arus utama, yang merupakan kerangka teoritis yang mendasari bisnis, tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan keuntungan. Apa yang dianggap remeh akhirnya menjadi landasan strategi operasional perusahaan, meski mendapat penolakan dari banyak pihak.

Profit merupakan satu bentuk tanggung jawab yang harus dicapai perusahaan, bahkan *mainstream* ekonomi yang dijadikan pijakan filosofis operasional perusahaan, profit merupakan orientasi utama perusahaan. Meskipun dengan berjalannya waktu menuai protes banyak kalangan, yang tidak relevan menjadi dasar strategi operasional perusahaan.

People di mana bisnis tersebut berada di komunitas lokal. Orang-orang dan kelompok tersebut terkena dampak dan mampu menentukan arah perusahaan. Oleh karena itu, untuk menghasilkan keuntungan bagi bisnis, masyarakat sangat saling bergantung. Tanpa dukungan masyarakat setempat, hampir mustahil sebuah usaha dapat terus beroperasi. Kapasitas dan keinginan perusahaan untuk terlibat dengan masyarakat melalui inisiatif CSR bergantung pada hal ini (Hartanto, 2016).

Planet adalah lingkungan sebenarnya di mana bisnis beroperasi. Kelangsungan hidup bisnis bergantung pada kondisi fisiknya. Ingatlah selalu bahwa bantuan perusahaan bergantung pada lingkungan. Perusahaan dan alam memiliki hubungan sebab akibat, yang merupakan gagasan penting untuk dipertimbangkan. Perusahaan dan masyarakat pada saatnya nanti akan hancur akibat kerusakan lingkungan dan eksploitasi yang tidak terkendali (Hartanto, 2016).

Menurut Vanclay 2004 di dalam Peterson 2016 *Triple Bottom Line* memusatkan operasinya pada tiga prinsip: ekonomi, sosial, dan lingkungan. Dampak perusahaan terhadap perekonomian, masyarakat, dan lingkungan dikenal sebagai “triple bottom line” (Peterson, 2016).

Konsep *Triple Bottom Line* ini juga dibahas lebih jauh dalam penelitian *Starbucks with Corporate Social Responsibility (CSR) “How Starbucks succeeds in a businessworld with CSR”* (Harnrunghalotorn, 2010).

1. Ekonomi

Untung, untung, untung adalah urat nadi setiap bisnis. Perusahaan perlu mempertimbangkan tidak hanya keuntungan mereka, namun juga kesejahteraan karyawan, pelanggan, dan lingkungan jika mereka ingin terus beroperasi dalam jangka panjang. Kepedulian suatu perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan sekitarnya mungkin akan berdampak langsung terhadap perusahaan dalam jangka panjang. Reputasi positif di media, pengurangan biaya produksi, barang berkualitas tinggi, dan hubungan yang langgeng dengan pemangku kepentingan merupakan hasil yang mungkin dicapai. (Elkington, 1997:72).

2. Sosial

Baik di dalam maupun di luar tempat kerja, dunia usaha harus bertindak secara bertanggung jawab terhadap masyarakat. Dengan memastikan lingkungan kerja yang aman dan sehat, memberikan kesempatan untuk pengembangan keterampilan, dan melindungi hak-hak dan kesejahteraan pekerja, tugas ini mempengaruhi pertumbuhan bisnis. Dari luar, tugas ini berpotensi meningkatkan hubungan antara dunia usaha dan masyarakat dengan melahirkan inisiatif-inisiatif yang bermanfaat bagi kehidupan individu. Oleh karena itu, dunia usaha harus berupaya untuk terhubung dengan orang-orang yang mempunyai andil dalam kesuksesan mereka. Jalinan hubungan dilakukan dengan tujuan ganda yaitu memberi manfaat bagi perusahaan dan masyarakat luas.

3. Lingkungan

Dalam beberapa hal, lingkungan mempengaruhi setiap makhluk hidup dan semua yang mereka lakukan. Sumber daya alam pasti bermanfaat bagi semua orang pada suatu saat. Namun saat ini, individu dan dunia usaha yang ceroboh harus disalahkan atas kerusakan lingkungan yang terjadi di mana-mana. Polusi, kontaminasi air, dan perubahan iklim merupakan kemungkinan akibat dari degradasi lingkungan. Perusahaan didorong untuk membatasi konsumsi sumber daya alam dengan mengganti teknologi dengan pilihan yang lebih ramah lingkungan guna menjamin kelestarian lingkungan. Bisnis dapat menghemat uang dengan menggunakan teknologi ramah lingkungan. Selain itu, bisnis harus memilah sampahnya sebelum membuangnya.

Bila dirinci lebih lanjut dari ketiga aspek *triple bottom line*, maka ketiga aspek itu diwujudkan dalam kegiatan sebagaimana terlihat dari tabel di bawah:

Tabel 2.1 Kegiatan Corporate Social Responsibility

No	Aspek	Muatan
1.	Ekonomi	Kewirausahaan, kelompok usaha bersama/unit mikrokecil dan menengah (KUB/UMKM), agrobisnis, pembukaan lapangan kerja, infrastruktur ekonomi dan usaha produktifitas lain.
2.	Sosial	Pendidikan, pelatihan, kesehatan, perumahan, penguatan kelembagaan (secara internal, termasuk kesejahteraan karyawan), kesejahteraan, sosial, olahraga, pemuda, wanita, agama, kebudayaan dan sebagainya.
3.	Lingkungan	Penghijauan, reklamasi lahan, pengelolaan air, pelestarian alam ekowisata penyehatan lingkungan, pengendalian polusi, serta penggunaan produksi dan energy secara efisien.

Pada sisi lain, Broshaw dan Vogel (1981) juga menyatakan bahwa ada 3 (tiga) dimensi dari garis besar ruang lingkup CSR, yaitu sebagai berikut :

1. *Corporate philanthropy* adalah tindakan amal yang dilakukan suatu bisnis, meskipun hal tersebut tidak ada hubungannya dengan bisnis inti. Upaya altruistik ini mungkin berbentuk reaksi langsung perusahaan terhadap tuntutan dari luar perusahaan atau permintaan khusus dari suatu entitas, seperti bisnis amal.
2. *Corporate responsibility* adalah pengerahan tenaga dalam peran tugas praktik bisnis yang bertanggung jawab dalam mengejar keuntungan finansial.
3. *Corporate policy* adalah terkait dengan cara suatu bisnis berinteraksi dengan negara, termasuk bagaimana posisi bisnis dalam kaitannya dengan peraturan pemerintah tertentu yang berdampak pada masyarakat luas dan bisnis pada khususnya.

A. Bentuk-Bentuk Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Bagi sebagian pelaku bisnis, semakin jelas bahwa faktor sosial dan lingkungan di mana organisasi mereka berfungsi mempunyai dampak yang signifikan terhadap kinerja keuangan dan ekonomi mereka. Dunia usaha dituntut untuk menjalankan

tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) dengan sangat serius dalam operasionalnya untuk memenuhi komitmen ini. Apa yang kami maksud ketika kita berbicara tentang tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) adalah bahwa dunia usaha berusaha untuk menyeimbangkan "triple bottom line" masalah ekonomi, sosial, dan lingkungan. Kesimpulannya, ada empat jenis CSR yang ada ditinjau dari penerapannya, yaitu :

1. Administrasi tempat kerja yang baik, yang mencakup memastikan pekerja aman dan nyaman, memberi mereka upah yang adil, dan merawat keluarga mereka.
2. Kolaborasi antara dunia usaha dan masyarakat, khususnya di tingkat lokal. Program pengembangan masyarakat merupakan cara umum untuk mewujudkan kolaborasi semacam ini, dengan tujuan akhir meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam jangka panjang. Tujuan program ini adalah untuk memastikan bahwa penduduk setempat akan terus menikmati manfaat program ini bahkan setelah perusahaan tersebut menghentikan operasinya, sehingga memungkinkan mereka untuk mempertahankan otonomi mereka.
3. Pengelolaan kelestarian lingkungan hidup, yang dimulai dari lingkungan terdekat perusahaan dan meluas hingga ke wilayah sekitar, meliputi pengurangan konsumsi listrik, penggunaan air, konsumsi kertas, dan sumber daya lainnya, serta pengelolaan limbah operasional perusahaan untuk mencegah pencemaran atmosfer.
4. Investasi sosial, kadang-kadang disalahartikan sebagai "kegiatan amal perusahaan," sebenarnya mengacu pada penyediaan dukungan finansial dan non-finansial oleh perusahaan untuk inisiatif sosial dan lingkungan kelompok lain. Inisiatif-inisiatif ini kemudian dimasukkan ke dalam operasional bisnis perusahaan, karena perusahaan-perusahaan yang terlibat berharap dapat meningkatkan citra perusahaan mereka melalui investasi sosial.

Dunia usaha harus terlibat dalam CSR dalam segala perwujudannya jika mereka ingin menjamin kelangsungan hidup mereka. Pengeluaran ini tidak dapat diklasifikasikan sebagai pengeluaran karena semuanya harus dimasukkan dalam investasi. Semua ini dilakukan untuk memastikan bisnis dapat melakukan yang terbaik: berusaha menghasilkan uang dan

bertahan dalam bisnis untuk waktu yang lama.

Inilah sebabnya mengapa CSR mencakup semua aspek pengaruh, koneksi, dan kewajiban perusahaan terhadap masyarakat luas, menurut Jorg Andriof dan Malcolm Meintosh (2001). Bagaikan kerikil yang dijatuhkan ke dalam kolam, dampak ini akan menyebar ke seluruh masyarakat dan dapat dikategorikan menjadi tiga bagian: ekonomi, sosial, dan lingkungan.

B. Indikator CSR Perusahaan BUMN Berdasarkan Keputusan Menteri

Keputusan ini berujung pada dikeluarkannya Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Republik Indonesia Nomor 117/MBU/2002 yang mengamanatkan agar seluruh BUMN menerapkan teknik GCG sebagai landasan operasionalnya. Terlebih lagi, Keputusan Menteri BUMN No. Kep-236/MBU/2003 tentang CSR untuk menetapkan inisiatif kerjasama dan bina lingkungan.

2.1.2. Teori Kesejahteraan

Kegiatan terorganisir dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan sosial melalui pemberian bantuan untuk memenuhi kebutuhan di berbagai bidang seperti kehidupan keluarga dan anak, kesehatan, penyesuaian sosial, waktu luang, standar hidup, dan hubungan sosial didefinisikan sebagai kesejahteraan sosial dalam karya Arthur Dunham. teori besar kesejahteraan. Perekonomian, sebagaimana sering dipahami, adalah aktivitas sosial dan ekonomi manusia yang menggunakan faktor-faktor produksi secara paling efisien untuk memenuhi berbagai kebutuhan (2009, 2009). Sebagaimana dijelaskan Arthur Dunham dalam Iqbal dan Toto, kesejahteraan sosial mengacu pada program yang membantu individu yang membutuhkan dalam berbagai aspek kehidupannya, termasuk namun tidak terbatas pada: kehidupan keluarga dan anak, kesehatan, penyesuaian sosial, waktu senggang, pendapatan, dan hubungan sosial. . Pelayanan kesejahteraan sosial memberi perhatian utama terhadap individu-individu, kelompok-kelompok, komunitas-komunitas dan kesatuan-kesatuan penduduk yang lebih luas. Kontribusi penting pada literatur komparatif yang berkembang tentang

negara kesejahteraan di masyarakat kapitalis maju yaitu konsep yang luas dari negara kesejahteraan dalam hal kualitas hak-hak sosial, dengan alasan bahwa bagaimana negara menyusun kewarganegaraan sosial lebih penting daripada jumlah uang yang dihabiskan untuk program kesejahteraan (Esping-Andersen & Standing, 1991). Tidak ada satu cara yang tepat untuk mendekati negara kesejahteraan, menurut Esping Anderson. Negara kesejahteraan sering dikaitkan dengan kebijakan sosial karena banyaknya program dan layanan kesejahteraan yang ditawarkan pemerintah kepada penduduknya, termasuk kesempatan pendidikan, transfer pendapatan, dan inisiatif untuk mengentaskan kemiskinan.

A. Indikator Kesejahteraan Masyarakat

Menurut BPS (2016) Tingkat kesejahteraan masyarakat dapat diukur dengan melihat delapan metrik yang berbeda: pendapatan, konsumsi atau pengeluaran rumah tangga, kondisi kehidupan, fasilitas perumahan, kesehatan keluarga, akses terhadap layanan kesehatan, partisipasi sekolah, dan transportasi.

Menurut Iqbal Harori dan Toto Gunarto (2014) yang menyatakan bahwa kesejahteraan dapat diukur dari beberapa aspek kehidupan, yaitu :

1. Pertama, dengan menilai standar hidup sehubungan dengan kebutuhan seperti tempat tinggal, pakaian, makanan, dan lain-lain.
2. Cara kedua adalah dengan mempertimbangkan atribut material, seperti kondisi fisik seseorang dan lingkungan sekitar.
3. Ketiga, dengan mempertimbangkan aspek mental dan spiritual dari kualitas hidup, seperti akses terhadap pendidikan unggul dan program budaya, dan dengan mempertimbangkan aspek fisik, seperti kedamaian dan stabilitas dalam rumah tangga dan komunitas, dan sebagainya.

Menurut para ahli teori kesejahteraan di atas, suatu masyarakat dianggap berada dalam keadaan sejahtera bila anggotanya mampu memenuhi kebutuhan materialnya (seperti pangan, sandang, dan papan), serta kebutuhan sosialnya (seperti akses terhadap informasi), kesehatan, pendidikan, dan layanan keagamaan), melalui upaya kolektif para anggotanya.

B. Hubungan Antar Variabel Hubungan Program CSR Terhadap Kesejahteraan Masyarakat

Meningkatkan tanggung jawab sosial perusahaan merupakan tujuan dari program CSR. Keberadaan sebuah perusahaan—sebuah entitas—membutuhkan dukungan masyarakat agar dapat berfungsi. Susanto (2009) berpendapat bahwa perusahaan dapat memenuhi tanggung jawab sosialnya dengan mengutamakan keuntungan, lingkungan, dan masyarakat.

2.1.3 Teori Adam Smith

Dalam bukunya yang berjudul *An Inquiry Into the Nature and Causes of the Wealth of Nations*, Adam Smith menjelaskan mengenai penyebab dari perkembangan ekonomi dari suatu Negara. Menurut Adam Smith faktor yang menjadi penentu dalam pembangunan ekonomi adalah perkembangan penduduk. Bertambahnya jumlah penduduk dinilai dapat memperluas pasar yang akan menaikkan pula kegiatan ekonomi. Dalam hal ini ditekankan pada pembagian pekerjaan pada tenaga kerja sehingga tercipta produktivitas tinggi dari tenaga kerja dan dapat mendorong perkembangan teknologi. Perkembangan ekonomi yang baik dikarenakan produktivitas tenaga kerja yang meningkat juga akan berpengaruh terhadap pendapatan per kapita. Pendapatan per kapita yang semakin tinggi akan memberikan dampak semakin tinggi pula tingkat kesejahteraan. Hubungan antara Teori Adam Smith dengan penelitian ini adalah pendapatan per kapita yang semakin tinggi akan berpengaruh pada pengembangan ekonomi yang akan semakin baik pula. Pertumbuhan ekonomi yang baik akan berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat, pendapatan menjadi salah satu dari beberapa indikator yang memberikan pengaruh terhadap kesejahteraan. Tinggi rendahnya pendapatan per kapita tergantung dari pekerjaan yang dijalani. Jenis pekerjaan yang menjadipenghasil pendapat ditentukan oleh tingkat pendidikan.

2.2 Tinjauan Empiris

Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu

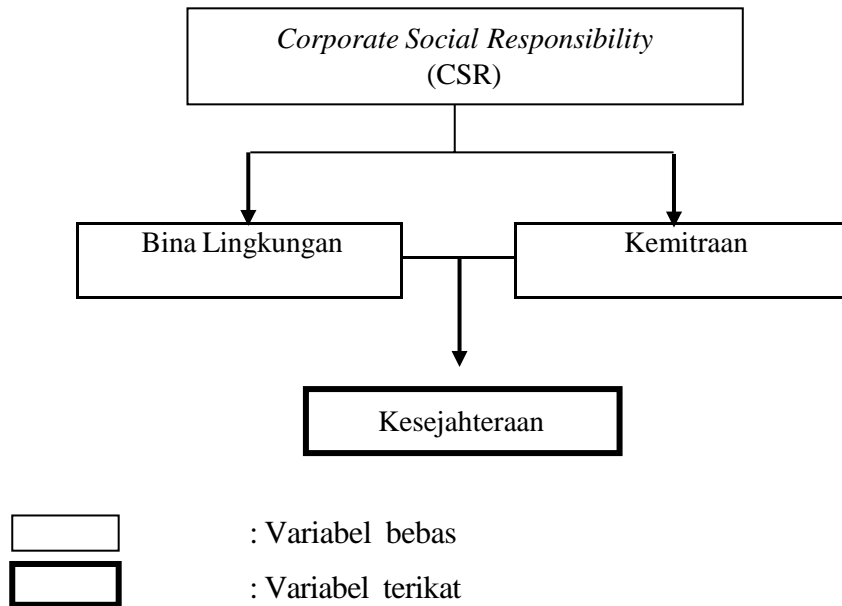
No	Peneliti	Judul	Variabel	Metode	Hasil
1.	M Iqbal Harori dan Toto Gunarto	Analisis Implementasi Program CSR PTPN 7 Unit Usaha Beringin Terhadap Kesejahteraan Masyarakat	CSR dan Kesejahteraan	Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah <i>eksplanatory</i> (penjelasan). Analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linier berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa program CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat disekitar kantor PTPN 7 UU Beringin.
2.	Nasroh	Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Sekitar PT. Kuala Mas Sawit Abadi (KMSA) Di Desa Mampang Kecamatan Kota Pinang	CSR dan Kesejahteraan	Metode deskriptif dengan penelitian pendekatan kuantitatif.	Terdapat pengaruh yang signifikan antara Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap Kesejahteraan Masyarakat PT.

3.	Andi Mapisang ka (2009)	Implementasi CSR goal, corporate social issue, dan corporate responsibility program. Terhadap	Program Kemitraan dan Kesejahteraan Masyarakat.	Metode kuantitatif Analisis regresi berganda	Program secara signifikan memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan kepuasan masyarakat. Namun diantara variable independen yang ada, hanya variabel Corporate Relation
		Kesejahteraan Masyarakat			Program yang memiliki pengaruh terbesar terhadap peningkatan kesejahteraan hidup masyarakat di sekitar lingkungan perusahaan PT. Batamindo Investment Cakrawala.
4.	Robitul Khoirot An Naser, Tirsa Neyatri Bandrang	Pengaruh Implementasi Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat	CSR dan Kesejahteraan masyarakat	Kuantitatif statistik deskriptif SPSS 25	Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Program CSR berpengaruh secara positif namun tidak signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat.
5.	J. García-Madariaga, F. Rodríguez-Rivera	Corporate social responsibility, customer satisfaction, corporate reputation,	CSR, customer satisfaction (kepuasan pelanggan), corporate reputation	Data panel, OLS, dan observasi sementara.	CSR berdampak pada MV melalui CS. Ini berarti bahwa kami memiliki kekuatan untuk menyelaraskan kinerja perusahaan dengan nilai-nilai

and firms'	(reputasi	sosial. Dengan kata
market value:	perusahaan)	lain, kita dapat
Evidence	, and firms'	menjalankan demokrasi
from the	market	setiap hari melalui
automobile	value (nilai	keputusan ekonomi
industry	pasar	kita.
	perusahaan)	

2.3 Kerangka Berpikir

Berdasarkan judul penelitian dan variabel yang digunakan, dapat digambarkan kerangka pemikiran penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis

Hipotesis yang dapat dibangun dari penelitian ini adalah :

1. Diduga implementasi *Corporate Social Responsibility* yaitu kemitraan secara keseluruhan berdampak positif terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat di lingkungan PT Pelindo Regional 2 Panjang Provinsi Lampung.
2. Diduga implementasi *Corporate Social Responsibility* yaitu bina lingkungan secara keseluruhan berdampak positif terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat di lingkungan PT Pelindo Regional 2 Panjang Provinsi Lampung.
3. Diduga jenis pekerjaan kepala keluarga secara keseluruhan berdampak positif terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat di lingkungan PT Pelindo Regional 2 Panjang Provinsi Lampung.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian dan Sumber Penelitian

Karena hasil yang disajikan bersifat numerik, penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian deskriptif kuantitatif. Pertama, ada metodologi penelitian kuantitatif. Untuk mengevaluasi asumsi yang terbentuk sebelumnya, metodologi penelitian positivis mengumpulkan data dengan menggunakan instrumen penelitian, menganalisisnya secara kuantitatif dan statistik, dan kemudian menggunakan hasilnya untuk mempelajari populasi atau sampel tertentu (Sugiyono, 2014). Penelitian ini melihat bagaimana inisiatif tanggung jawab sosial perusahaan PT Pelindo Pelabuhan Regional 2 Panjang mempengaruhi taraf hidup masyarakat setempat.

Selain sumber sekunder, penelitian ini juga menggunakan data primer, yaitu informasi yang diperoleh dari sumber asli—tempat atau hal yang diteliti—selama penelitian berlangsung (Burhan, 2005). Wawancara dengan manajemen dan staf sektor CSR PT Pelindo Pelabuhan Regional 2 Panjang memberikan data utama yang digunakan dalam penelitian ini. Setelah itu, PT Pelindo Pelabuhan Regional 2 Panjang mengirimkan survei ke lingkungan yang mendapat manfaat dari program bantuan pembangunan lingkungan hidup daerah dan program bantuan kemitraan. Penelitian ini mengandalkan data sekunder yang bersumber dari PT Pelindo Pelabuhan Regional 2 Panjang yang meliputi dokumen dan literatur.

3.2 Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

3.2.1. Populasi

Menurut Sugiyono (2012) populasi adalah populasi secara luas yang mencakup semua hal atau subjek yang memiliki kriteria yang sama dengan peneliti dalam menarik kesimpulan dari penelitiannya. Kecamatan Karang Maritim, Kecamatan Panjang

Selatan, Kecamatan Panjang Utara, dan Kecamatan Pidada merupakan empat kecamatan di Kabupaten Panjang yang menerima bantuan bina lingkungan dan kemitraan dari PT Pelindo Pelabuhan Regional 2 Panjang selama dua tahun terakhir. Sebanyak 10.787 rumah tangga yang menjadi populasi KK dalam survei ini berasal dari desa-desa berikut: Karang Maritim, Panjang Selatan, Panjang Utara, dan Pidada.

Tabel 3.1 Data Jumlah Masyarakat 4 Kelurahan Panjang

No Kelurahan		Jumlah				
1	2	LK 4	RT 5	KK 6	Jiwa 7	
2	KR. Maritim	3		27	2.133	8.981
3	P. Selatan	3		37	2.825	10.879
4	P. Utara	3		49	3.059	13.215
5	Pidada	3		41	2.770	11.673
Jumlah		12		154	10.787	19.860

Sumber: Dokumentasi Kecamatan Panjang

3.2.2. Sampel

Menurut Maholtra (2009) sampel adalah peneliti memilih untuk bekerja dengan sebagian populasi. Kemudian diambil kesimpulan mengenai parameter populasi dari ciri-ciri sampel yang disebut statistik. Peneliti menggunakan pendekatan probabilitas sampling dengan metodologi purposive sampling untuk memperoleh sampel penelitiannya. Sugiyono (2018) menyatakan bahwa dalam memilih sampel, ada baiknya memperhatikan beberapa hal dengan menggunakan pendekatan purposive sampling. Karena tidak semua sampel memenuhi kriteria yang ditetapkan penulis, maka digunakan strategi purposive sampling untuk memilih sampel.

Dalam penelitian ini besarnya sampel ditetapkan dengan menggunakan rumus Slovin. Adapun rumus Slovin sebagai berikut :

$$n = \frac{N^2}{1 + Ne^2}$$

Dimana :

N = banyaknya sampel

n = banyaknya populasi

e = kesalahan dalam pengambilan sampel (*sample error*)

Dalam penelitian ini diketahui N sebesar 10.787. Dengan menerapkan tingkat kesalahan pengambilan sampel yang dapat ditoleransi sebesar 10% (0,1) untuk ketidakakuratan. Berdasarkan temuan ini, peneliti harus mengambil setidaknya :

$$n = \frac{10.787}{1 + 10.787 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{10.787}{107,88}$$

$$n = 99,99 \text{ atau dibulatkan menjadi } 100$$

Sehingga jumlah minimal sampel yang diambil sebesar 100 sampel. Jumlah ini dianggap dapat diterima secara ilmiah dan dianggap cukup mewakili dalam penelitian.

3.2.3. Teknik Pengambilan Sampel

Metode ini merupakan metode pengambilan sampel. Penelitian ini akan menggunakan strategi purposive sampling, yaitu peneliti memilih subkumpulan populasi berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. (Sugiyono, 2016) Sugiyono. (2016). *Statistika untuk Penelitian*. Persyaratan penelitian antara lain: responden harus merupakan penduduk Kecamatan Karang Maritim, Panjang Selatan, Panjang Utara, atau Pidada; dan responden harus merupakan kepala rumah tangga yang mendapatkan bantuan CSR untuk pembangunan lingkungan dan kemitraan.

Adapun cara penarikan sampel dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.2 Data Penarikan Sampel

No	Kelurahan	Jumlah Penerima	Presentase	Persebaran Sampel
1	Karang Maritim	2.133	20%	20
2	P. Selatan	2.825	26%	30
3	P. Utara	3.059	28%	30
4	Pidada	2.770	26%	20
Jumlah		10.787	100%	100

Sumber : Data Diolah, 2023

3.3 Definisi Operasional Variabel

Segala sesuatu yang akan menjadi fokus suatu penelitian, baik itu objek pengamatan, komponen suatu peristiwa, atau aspek lainnya, dianggap sebagai variabel (Asmadi, 2004). Ada dua jenis variabel yang digunakan dalam penelitian terkait pengobatan: variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). (Luky, 2013).

Analisis strategis tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) merupakan contoh variabel independen (X) dan hubungannya terhadap kesejahteraan masyarakat merupakan contoh variabel dependen (Y). Definisi operasional variabel dikembangkan untuk memperjelas istilah-istilah ini dan mencegah jargon penelitian.

Mekanisme operasional variabel tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 3.3 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
CSR Program Kemitraan (X1)	Menganalisa CSR bantuan modal usaha (kemitraan) yang dijalankan perusahaan atas tanggung jawab sosial dan lingkungan ke masyarakat sekitar perusahaan, target masyarakat yang diteliti yaitu yang menerima menerima bantuan kemitraan	CSR X1, Kemitraan berupa bantuan pinjaman modal kepada ukm (kemitraan)	Interval
CSR Program Bina Lingkungan (X2)	Menganalisa CSR Bina Lingkungan yang <u>dijalankan perusahaan</u>	CSR X2, bina lingkungan berupa bantuan Pendidikan (fasilitas sekolah),	Interval

	atas tanggung jawab sosial dan lingkungan ke masyarakat sekitar perusahaan, target masyarakat yang diteliti yaitu Kesehatan. yang menerima bantuan bina lingkungan	Keagamaan (Qurban), fasilitas masjid), Pembangunan, Sosial (uang tunai sembako), dan	
Pekerjaan (X3)	Jenis Pekerjaan Kepala Keluarga yang menerima bantuan dari perusahaan	Jenis Pekerjaan Kepala Keluarga, 1 untuk pekerjaan formal, 0 untuk pekerjaan informal	Nominal
Kesejahteraan Masyarakat (Y)	Tata kehidupan atau Kondisi yang memperlihatkan tingkat kesejahteraan masyarakat yang dapat dilihat dari standar hidup masyarakat. Dilihat dari delapan Indikator BPS (2016)	Pendapatan Pengeluaran Keadaan tempat tinggal Fasilitas tempat tinggal Kesehatan anggota keluarga Kemudahan mendapatkan pelayanan kesehatan Kemudahan memasukan anak ke jenjang pendidikan Kemudahan mendapatkan fasilitas transportasi	Ordinal

3.4 Lokasi dan Waktu

Lokasi penelitian bertempat di PT Pelindo Pelabuhan Regional 2 Panjang yang berada Provinsi Lampung dan di Kecamatan Panjang Bandar Lampung. Penelitian ini dilaksanakan mulai dari bulan Desember 2022 sampai dengan 2023.

3.5 Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiono, Jika peneliti ingin pengumpulan data menjadi lebih sistematis dan sederhana, mereka dapat menggunakan instrumen, yaitu alat yang dipilih dan digunakan oleh peneliti. Lexy J. Moleong menegaskan bahwa alat petugas lapangan merupakan satu-satunya arahan yang sengaja dirancang untuk digunakan pada waktu yang sama dan dalam format yang sama.

Adapun instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ada tiga, yaitu observasi, wawancara dan kuesioner:

1. Observasi

Tetap memperhatikan hal-hal yaitu panca indera yang paling sering digunakan manusia dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, kemampuan menerapkan observasi melalui panca indera, termasuk penglihatan, pendengaran, sentuhan, dan penciuman, merupakan inti dari observasi. Peneliti di Kecamatan Karang Maritim, Panjang Selatan, Panjang Utara, dan Pidada melakukan pengecekan ke warga untuk mengetahui bagaimana keadaan mereka setelah menerima dana CSR.

2. Wawancara

Untuk memverifikasi fakta atau data yang telah dikumpulkan, dilakukan wawancara. Wawancara adalah metode umum dalam penelitian kuantitatif. Termasuk menanyakan dan menjawab pertanyaan secara langsung kepada seseorang, tanpa bantuan panduan yang telah dibuat sebelumnya, guna mengumpulkan informasi untuk suatu penelitian. Semua pertanyaan dan topik wawancara harus terkait dengan tujuan yang dinyatakan. Warga Kecamatan Karang Maritim, Panjang Selatan, Panjang Utara, dan Pidada disurvei dengan format tanya jawab langsung. Terkait tanggung jawab sosial perusahaan, pendekatan wawancara ini dirancang untuk mengetahui bagaimana kinerja masyarakat di Kecamatan Panjang, Karang Maritim, Panjang Selatan, Panjang Utara, dan Pidada.

3. Angket atau Kuesioner

Angket adalah Serangkaian pertanyaan tertulis yang dirancang untuk memperoleh tanggapan naratif dari responden mengenai pengalaman dan kenalan mereka. Variabel-variabel yang diuji dalam kuesioner diubah menjadi variabel indikator dan kemudian diukur dengan menggunakan skala likert. Untuk mengukur bagaimana perasaan masyarakat terhadap isu-isu sosial tertentu, peneliti menggunakan teknik ini. Menurut Burhan Bungin, keseluruhan skor setiap anggota sampel diwakili oleh masing-masing nilai skor, dan instrumen pernyataan inilah yang akan menghasilkan skor-skor tersebut.

Angket ini menggunakan skala nominal untuk variabel independen dan ordinal untuk variabel dependen sebagai berikut:

Tabel 3.4 Indikator Corporate Social Responsibility (CSR) Skala Nominal

No	Variabel	Indikator	Jumlah Data
1.	CSR (X1) Kemitraan	Kepala Keluarga yang menerima bantuan	100 responden dengan kriteria menerima bantuan.
2.	CSR (X2) Bina Lingkungan	Kepala Keluarga yang menerima bantuan	100 responden dengan kriteria menerima bantuan.
3.	Pekerjaan	Jenis pekerjaan Kepala Keluarga yang menerima bantuan	100 responden dengan kriteria menerima bantuan.
Jumlah			100

Tabel 3.5 Indikator Kesejahteraan BPS Skala Ordinal

No	Indikator Kesejahteraan	Kriteria	Skor
1.	Pendapatan	Tinggi (> Rp. 4.000.000)	3
		Sedang (Rp. 3.000.000 – 4.000.000)	2
		Rendah (< Rp.3000.000)	1
2.	Pengeluaran	Tinggi (> Rp. 4.000.000)	3
		Sedang (Rp. 3.000.000 – 4.000.000)	2
		Rendah (< Rp.3000.000)	1
3.	Keadaan Tempat Tinggal	Permanen (Skala 17-21)	3
		Semi Permanen (Skala 12-16)	2

		Non Permanen(Skala 5-11)	1
4.	Fasilitas Tempat Tinggal	Lengkap (Skala 21-27)	
		Cukup (Skala 15-20)	3
		Kurang (Skala 7-14)	2
5.	Kesehatan Anggota Keluarga	Bagus (<25%)	1
		Cukup (25%-50%)	3
		Kurang (>50%)	2
6.	Kemudahan Mendapatkan Pelayanan Kesehatan	Mudah (Skala 19-24)	1
		Cukup (Skala 13-18)	3
		Sulit (Skala 7-12)	2
7.	Kemudahan Memasukan Anak KeJenjang Pendidikan		1
		Mudah (Skala 7-9)	3
		Cukup (Skala 4-6)	2
8.	Kemudahan Mendapatkan Fasilitas Transportasi	Sulit (Skala 1-3)	1
		Mudah (Skala 7-9)	3
		Cukup (Skala 5-6)	2
		Sulit (Skala 3-4)	1

Sumber: Indikator Kesejahteraan BPS (2016)

Dari masing- masing delapan indikator tersebut dapat diklasifikasikan semua, menjumlah skor dari masing-masing indikator yang didapat dan memiliki kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.6 Klasifikasi Tingkat Kesejahteraan Berdasarkan BPS 2016

No	Skor	Kriteria Tingkat Kesejahteraan
1.	20-24	Tinggi (3)
2.	14-19	Sedang (2)
3.	8-13	Rendah (1)

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) 2016

Berdasarkan tabel 3.6 skor pertama berjumlah 20-24 masuk kedalam kategori 1 atau kesejahteraan tingkat tinggi, lalu skor kedua bernilai 14-19 masuk kedalam kategori 2 atau kesejahteraan tingkat sedang, dan skor ketiga bernilai 8-13 masuk kedalam kategori 3 atau kesejahteraan tingkat rendah (Widjaya et al., 2020).

Tabel 3.7 Klasifikasi Skala Variabel Dependen dan Independen

Variabel	Keterangan	Kategori	Skala
Y	Tingkat Kesejahteraan	1= Rendah 2= Sedang 3= Tinggi	Ordinal
X1	Kemitraan	Kepala Keluarga yang menerima bantuan bina lingkungan dan kemitraan	Interval
X2	Bina Lingkungan	Kepala Keluarga yang menerima bantuan bina lingkungan dan kemitraan	Interval
X3	Pekerjaan	Jenis Kepala Keluarga yang menerima bantuan bina lingkungan dan kemitraan	Nominal

3.6 Metode Analisis Data

3.6.1. Pengolahan dan Analisis Data

Setelah data terkumpul, tahapan selanjutnya adalah melakukan analisis terhadap data tersebut. Analisis data tentunya disesuaikan dengan tujuan dari riset yang dilakukan. Kajian dalam bidang penelitian sebenarnya sangat luas sehingga terdapat banyak sekali alat analisis yang dapat digunakan oleh para peneliti dalam mengelolah datanya. Akan diuraikan pokok-pokok bahasan yang berkaitan dengan pemanfaatan alat analisis statistik untuk menganalisis gejala penelitian.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini akan menggunakan aplikasi program komputer Stata. Untuk mengetahui tingkat kesejahteraan masyarakat, maka data diolah dan dianalisis dengan menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu menggunakan regresi model probit ordinal. Penelitian ini menggunakan analisis regresi probit ordinal atau *ordinal probit regression*. Regresi probit ordinal adalah suatu model regresi yang digunakan untuk menjelaskan hubungan antara variabel respon berupa variabel kontinu yang dikategorikan secara ordinal dan variabel prediktor berupa variabel diskrit, kontinu atau campuran antar keduanya. Regresi probit ordinal tidak memerlukan uji asumsi klasik. Tahapan analisis data pada penelitian ini adalah uji statistik deskriptif, *ordered probit*, uji parsial, uji simultan, uji multikolinearitas, dan efek marginal. Efek marginal digunakan untuk menginterpretasikan model regresi probit ordinal dan menyatakan besarnya pengaruh setiap variabel prediktor yang signifikan terhadap peluang tiap kategori pada variabel respon. Penaksiran parameter regresi probit ordinal menggunakan metode kemungkinan maksimum. Metode kemungkinan maksimum digunakan untuk menaksir parameter β dengan syarat data mengikuti distribusi tertentu. Metode kemungkinan maksimum adalah metode yang memaksimalkan fungsi kemungkinan.

Model regresi penelitian dirumuskan sebagai berikut:

$$Y^* = \beta_0 + \beta_1 X_{(1)i} + \beta_2 X_{(2)i} + \varepsilon$$

Keterangan:

Y^* : Probabilitas tingkat kesejahteraan

1. Kesejahteraan tingkat rendah

2. Kesejahteraan tingkat sedang

3. Kesejahteraan tingkat tinggi

X_1 : Kemitraan

X_2 : Bina Lingkungan

X_3 : Pekerjaan

β_0 : Intersep atau konstanta

β_1 – β_2 : Koefisien regresi

ε : *Error term*

Adapun teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Uji Stastitik Deskriptif

Menurut Ghozali (2016) Suatu kumpulan data dapat diringkas atau dideskripsikan menggunakan statistik deskriptif dengan melihat nilai rata-rata (mean), standar deviasi, maksimum, dan terendahnya. Rata-rata adalah rata-rata seluruh titik data yang diperiksa dalam jangka waktu tertentu. Peneliti menggunakan deviasi standar, yaitu ukuran penyebaran di sekitar mean, untuk menilai penyebaran data mereka. Nilai terbesar yang diperoleh dari sekumpulan data yang dipelajari selama jangka waktu tertentu disebut nilai maksimum. Jumlah titik data terkecil yang mungkin diperiksa selama jangka waktu tertentu disebut nilai minimal. (Bloor & Wood, 2016).

b. Uji t atau Uji Parsial

Menguji signifikansi masing-masing variabel secara terpisah adalah inti dari uji t, yang juga dikenal sebagai uji parsial. Nilai probabilitas statistik t dibandingkan dengan tingkat kepercayaan (α) sebesar 5% untuk melakukan uji t. Jika suatu variabel independen dapat mempengaruhi sebagian variabel dependen, hal itu akan ditunjukkan melalui pengujian ini. Rancangan uji hipotesis untuk uji t adalah sebagai berikut:

$$H_0 : b = 0$$

$$H_1 : b \neq 0$$

Jika $P > |t|$ lebih kecil dari tingkat keyakinan ($\alpha = 5\%$), maka variabel independen tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependennya, sehingga H_0 ditolak.

c. Uji F atau Uji Simultan

Dengan membandingkan F-hitung dengan F-tabel, uji F dapat mengungkapkan apakah sekumpulan faktor independen berdampak signifikan secara statistik terhadap variabel dependen. Hipotesis nol (H_0) ditolak apabila F-hitung melebihi F-tabel. Berikut rancangan uji hipotesis yang digunakan:

$$H_0 : b_1 = b_2 = b_3 \dots b_n = 0 \quad H_1 : b_1 = b_2 = b_3 \dots b_n \neq 0$$

Dengan tingkat keyakinan $\alpha = 5\%$, jika nilai prob F kurang dari nilai α , H_0 ditolak.

d. Efek Marginal

Untuk menilai pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan untuk mengetahui rata-rata pengaruh variabel independen terhadap dependen, maka dilakukan perhitungan marginal effect. Turunannya, dilambangkan dengan dy/dx , mengungkapkan perilaku suatu fungsi sebagai fungsi dari nilai masukannya. Karena variabel independen dapat diubah sebesar satu, maka rata-rata persentase perubahan probabilitas variabel dependen digambarkan dengan besaran dy/dx .

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat diambil kesimpulannya yaitu ada pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) Kemitraan dan Bina Lingkungan Terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Sekitar PT. Pelabuhan Indonesia (Persero) Regional 2 Panjang. Secara uji t variabel kemitraan dan bina lingkungan berpengaruh terhadap Y yaitu dengan signifikansi $0.000 < 0.05$ maka H_0 ditolak dan diambil kesimpulan bahwa terdapat pengaruh bina lingkungan dan kemitraan terhadap kesejahteraan masyarakat. Lalu variabel jenis pekerjaan juga berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat dengan signifikansi di bawah 0.05%.

Lalu secara perhitungan efek marjinal *ordered probit regression* menunjukkan bahwa variabel X1 kemitraan memiliki pengaruh negatif terhadap kesejahteraan tingkat rendah sebesar 0.3% dengan interpretasi setiap tambahan satu unit program bantuan kemitraan, maka rata-rata probabilitas mengalami kondisi kesejahteraan level rendah akan turun 0,3% poin, ceteris paribus. Dan X1 juga memiliki pengaruh positif terhadap tingkat kesejahteraan sedang dan tinggi.

Sama halnya dengan variabel X3 yaitu jenis pekerjaan juga memiliki pengaruh negatif terhadap kesejahteraan tingkat rendah sebesar 33,4% dengan interpretasi setiap tambahan satu tingkat pekerjaan, maka rata-rata probabilitas mengalami kondisi kesejahteraan level rendah akan turun 33,4% poin, ceteris paribus. Dan X3 juga memiliki pengaruh positif terhadap tingkat kesejahteraan sedang dan tinggi, maka dapat disimpulkan bahwa CSR kemitraan serta jenis pekerjaan berpengaruh positif terhadap kesejahteraan masyarakat sekitar.

Namun berbeda dengan variabel X2 yaitu bina lingkungan berpengaruh negatif terhadap kesejahteraan berdasarkan efek marginal probit bahwa program bina lingkungan memiliki pengaruh probabilitas mengalami kondisi kesejahteraan tingkat rendah akan naik sebesar 1,36% poin, *ceteris paribus*. Lalu memiliki pengaruh negatif terhadap tingkat kesejahteraan sedang dan tinggi dengan asumsi memiliki pengaruh probabilitas mengalami kondisi kesejahteraan tingkat sedang dan tinggi akan turun sebesar 0,14% dan 1,2% poin, *ceteris paribus*.

Dapat disimpulkan bahwa CSR kemitraan dan variabel jenis pekerjaan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat tetapi variabel CSR bina lingkungan memiliki pengaruh negatif terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat. Berdasarkan data lapangan kuesioner hal ini dikarenakan program bina lingkungan khususnya ranah lingkungan tidak dijalankan di daerah setempat melainkan diluar daerah Kecamatan Panjang. Lalu variabel kemitraan dan pekerjaan memiliki hubungan yang positif terhadap kesejahteraan masyarakat, berdasarkan hasil efek marginal nilai keefisien pekerjaan paling berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat setiap tambahan satu tingkat pekerjaan maka akan berpengaruh terhadap kesejahteraan hal ini dikarenakan pekerjaan formal rata-rata memiliki pendapatan yang lebih tinggi dibandingkan pekerjaan formal yang dimana pendapatan adalah indikator utama dalam meningkatkan kesejahteraan hal ini juga sejalan dengan teori Adam Smith, lalu diimbangi dengan variabel kemitraan yang dimana diketahui variabel kemitraan memberikan lapangan usaha atau pekerjaan dan meningkatkan pendapatan mitra binaan.

5.2 Saran

Melalui penelitian ini maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Perlu adanya tindakan yang bijak dari perusahaan akan dampak dari eksternalitas yang dihasilkan perusahaan dan dampaknya kepada warga sekitar oleh karena itu disarankan kepada perusahaan agar melakukan program bantuan bina lingkungan tepatnya ranah lingkungan di daerah Kecamatan Panjang itu sendiri atau sekitar perusahaan agar kegiatan dana bantuan yang disalurkan efektif dan bermanfaat bagi warga yang terkena dampaknya.
2. Disarankan kepada masyarakat sekitar agar lebih bijak dalam menggunakan bantuan yang diberikan disarankan bantuan yang diberikan digunakan untuk membuat usaha agar manfaatnya tergunakan secara efisien khususnya untuk dana bantuan modal usaha (kemitraan).
3. Bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti penelitian yang sama, sekiranya penelitian ini dapat memberikan inspirasi dan penelitian selanjutnya dan diharapkan dapat menambahkan variabel yang diduga memiliki pengaruh kuat terhadap Kesejahteraan Masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- UU Kesehatan. (2009). *Teori Kesejahteraan.*, 57, 3.
- L. T. P. P. I. I. (PERSERO) T. (2019). *Business expansion Business expansion.*
- Adam, L., & Dwiastuti, I. (2015). *Membangun poros maritim melalui pelabuhan. Masyarakat Indonesia*, 41(2),1–
<http://ejournal.lipi.go.id/index.php/jmiipks/article/view/343/214>
- Arnita, D. (2018). 1042-2271-1-SM.pdf. *Pelabuhan Panjang Sebagai Main Port Dikawasan Sumatera Bagian Selatan*, 11.
- Asmadi, A. (2004). *Pendekatan Kuantitatif & Kualitatif Serta Kombinasinya Dalam Penelitian Psikologi*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- Bloor, M., & Wood, F. (2016). Purposive Sampling. *Keywords in Qualitative Methods*, 1–12. <https://doi.org/10.4135/9781849209403.n73>
- Burhan, B. (2005). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta : Kencana.
- Elkington, J. (1998). Partnerships from CMMs mth forks : The Triple Bottom Line of 2Ut ' Centur ^ Business. *Environmental Quality Management*, 8(1), 37–51.
- Esping-Andersen, G., & Standing, G. (1991). Book Reviews : *The Three Worlds of Welfare Capitalism*. *Journal of European Social Policy*, 1(1), 71–75.
<https://doi.org/10.1177/095892879100100108>
- Grafton, Q. (2004). *The Economics Of The Environment And Natural*. Blackwell Publishing Ltd.
- Harnrunghalotorn. (2010). *Starbucks with Coporate Social Responsibility (CSR)*.
- Harori, I., & Gunarto, T. (2014). Analisis Implementasi Program CSR PTPN 7 Unit Usaha Beringin Terhadap Kesejahteraan Masyarakat. *JEP*, 3(2), 211–236.
- Hartanto, A. (2016). *Pelaksanaan Corporate Social.3*.
http://repository.ump.ac.id/2287/3/Aris_Hartanto_-_Bab_II.pdf
- Herlin, F. (2008). *Analisis Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Corporate Social Responsibility/Csr) Sebagai Upaya Pengembangan Masyarakat*. Institut Pertanian Bogor.

- Kurniawan. (2013). *Analisis implementasi corporate social responsibility pada pt. newmont nusa tenggara dalam peningkatan kesejahteraan komunitas lokal*. 1–91.
- Luky, G. (2013). *Pengaruh Implementasi Program Corporate Social Responsibility Terhadap Loyalitas Konsumen Sebagai Salah Satu Ukuran Balanced Scorecard Pada Pt. Madubaru Kabupaten Bantul Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta*. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9).
- Mulfi, S. (2015). Bab I Pendahuluan *Penerapan Embellishment Sebagai Unsur Dekoratif Pada Busana Modestwear*, d(2017), 1–15. <http://scholar.unand.ac.id/60566/>
- Murdani, S., Mattalatta, & Suharwan. (2016). *Program Kemitraan dan Bina Lingkungan Corporate Social Responsibility (CSR) PT. Semen Tonasa terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Kabupaten Pangkep*. *Jurnal Mirai Management*, 1(2), 71–78.
- Pearce, D & Turner, K. (1991). *Review Reviewed Work (s): Economics of Natural Resources and the Environment by D . W . Pearce and R . K . Turner Review by : Jeff W . Bennett Source : American Journal of Agricultural Economics , Feb ., 1991 , Vol . 73 , No . 1 (Feb ., Published by : 73(1), 8–10.*
- Peterson, N. (2016). *Introduction to the special issue on social sustainability*. 12(1). <http://sspp.proquest.com>
- efani, M. (2017). *Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kinerja Perusahaan Dengan Pendekatan Balance Scorecard Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Di PT. Pelabuhan Indonesia II (Persero) Cabang Lampung)*.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Widjaya, R. K., Nugroho, F., & Arief, H. (2020). *Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Nelayan Di Panipahan Darat Kecamatan Pasir Limau Kapas Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau*. *Jurnal Sosial Ekonomi Pesisir*, 1(4), 48–56.